

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA MURID KELAS V SD INPRES NGAPABOA  
KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**

SKRIPSI



Oleh

**EVI WAHYUNI**  
4513103149

**BOSOWA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA  
PADA MURID KELAS V SD INPRES NGAPABOA  
KECAMATAN TOPOYO KABUPATEN  
MAMUJU TENGAH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**

Oleh

**EVI WAHYUNI  
4513103149**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2017**

SKRIPSI

PENGARUH PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP  
HASIL BELAJAR KETERAMPILAN BERBICARA PADA MURID KELAS V  
SD INPRES NGAPABOA KECAMATAN TOPOYO  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH

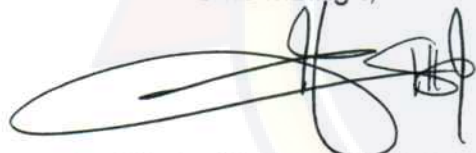
Disusun dan diajukan oleh

EVI WAHYUNI  
NIM 4513103149

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 31 Juli 2017

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0922097001

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si  
NIK.D. 450 096

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



St. Muriati, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450 437

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah” beserta seluruh isinya benar-benar karya saya, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko atau sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Mei 2017

Yang membuat pernyataan,



Evi wahyuni

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

Selalu jadi diri sendiri, tidak peduli apa yang mereka katakan dan jangan pernah menjadi orang lain, meskipun mereka tampak lebih baik dari anda.

### Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku, dan untuk orang-orang yang telah membantu dan mendukung saya selama ini.

## ABSTRAK

Evi Wahyuni. 2017. Pengaruh Penerapan Model *Problem Based learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa Makassar. (Dibimbing oleh Dr. Hj. A. Hamsiah, M. Pd, dan Asdar, S. Pd., M.Pd.)

Jenis penelitian ini adalah penelitian *exsperimen* yang didesain dengan *pre-test* dan *post-test*, yaitu memberikan tes sebelum adanya perlakuan, kemudian memberikan tes setelah adanya perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based-learning*. Perlakuan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based - learning* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa, Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah berpengaruh positif terhadap keterampilan berbicara murid.

Sampel penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 29 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes lisan yang dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data yang diperoleh dianalisis juga dengan menggunakan rumus uji-t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based - Learning* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $(3,327 \geq 2,045)$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara penerapan model *problem based-learning* terhadap hasil belajar murid.

**Kata Kunci :** *Problem Based Learnig*, hasil belajar murid



## ABSTRACT

**Evi Wahyuni.** 2017. *The Effect of Application Problem Based - Learning Model on Students' Learning Outcome of Speaking Skill of the Fifth Grade at SD Inpres Ngapaboa, Topoyo District of Central Mamuju Regency.* Skripsi. Primary School Teacher Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education University of Bosowa. (Supervised by DR. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., and Asdar, S.Pd., M.Pd.)

This research applied experimental research which was designed in pre-test and post-test. The pre-test was given to students before treatment and post-test was given after treatment. The treatment used was *Problem Based - Learning* model. The treatment aims to know the effect of application *Problem Based - Learning* model on students' learning outcome of speaking skill of the fifth grade at SD Inpres Ngapaboa, Topoyo district of Central Mamuju regency.

The samples of this research were students in the fifth grade which numbered 29 students. This research was employed for three meetings. Technique of collecting data used in this research was speaking test which analyzed by descriptive and inferential statistics by using t-test formula.

The result of the research showed that there was a significant positive effect of application *Problem Based - Learning* model on students' learning outcome of speaking skill of the fifth grade at SD Inpres Ngapaboa, Topoyo district of Central Mamuju regency. It can be seen in the result of t-test where  $t\text{-test} \geq t\text{-table}$  namely  $3,327 \geq 2,045$  (the value of t-test was higher than t-table), so  $H_1$  is accepted and  $H_0$  is rejected. It can be concluded that there was a significant positive effect in application of *Problem Based - Learning* on students' learning outcome.

Key words : Problem Based Learning, Students' Learning Outcome.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Penulis mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah Swt, Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Pada Murid Kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah", yang dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.



Skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. **Prof. Dr. Ir. Muhammad Saleh Pallu M.Eg.,** selaku Rektor Universitas Bosowa.
2. **Dr. Mas`ud Muhammadiyah, M.Si.,** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. **Drs Lutfin Ahmad, M.Hum,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
4. **M. Ridwan S.Pd, M.Pd,** selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa
5. **St. Muriati, S.Pd, M.Pd,** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
6. **Dr. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd,** selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
7. **Asdar, S.Pd, M.Pd,** selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
8. **Hj. Nurhayatih, S.Pd,** selaku Kepala SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang telah memberikan izin penelitian.

9. **Ambo Ake, S.Ag**, selaku guru wali kelas SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Spesial buat Ayahanda **Muhammade**, Ibunda **Hj. Indo Wellang** dan **Puang Habibi** tercinta, yang selalu menyertaiku dalam doa mereka dan selalu memberiku semangat pada penulis dalam menghadapi hidup ini.
11. Saudara-saudaraku dan seluruh keluarga tercinta, yang selalu mendukung dan memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini.
12. Rekan-rekan seperjuangan selama menempuh pendidikan di Universitas Bosowa, yang senantiasa memberi dukungan dan masukan yang bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
13. Siswa SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang menjadi subjek penelitian.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, semoga Allah Swt. akan selalu memberi Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua.Amin.....

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan Skripsi, memohon maaf sebesar-besarnya. Akhir kata, bahwa segala apa yang direncanakan dapat terlaksana hanya dengan usaha keras dan bertawakkal serta menyadari bahwa kesuksesan akan didapatkan bagi

selalu bekerja keras dan bertawakkal. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, meskipun masih banyak kekurangan.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabaraqatuh*

Makassar, Mei 2017

  
Evi Wahyuni



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pembahasan Teori.....	6
1. <i>Model Problem Based Learning</i> .....	6
2. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah .....	13
3. Pengertian Belajar .....	14
4. Pengertian hasil belajar .....	17
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	18

6. Jenis-jenis belajar .....	21
7. Ciri-ciri belajar .....	25
8. Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia .....	26
B. Kerangka pikir .....	28
C. Hipotesis .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Lokasi Penelitian .....	31
B. Jenis dan desain penelitian .....	31
C. Variabel dan definisi operasional variabel .....	32
D. Populasi dan sampel .....	33
E. Teknik pengumpulan data .....	34
F. Teknik analisis data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Hasil analisis statistik deskriptif .....	39
2. Analisis statistik inferensial .....	40
B. Pembahasan .....	40
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	44
<b>LAMPIRAN</b> .....	46
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	70

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintaks atau langkah-langkah PBL .....	11
Tabel 3.1 Desain Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Sampel Penelitian SD Inpres Ngapaboa.....	34
Tabel 3.3 Aspek Penilaian Berbicara.....	36
Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Murid Sebelum Adanya Tindakan .....	39
Tabel 4.2 Data Hasil Belajar Murid Setelah Adanya Tindakan .....	39





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran data populasi .....	46
2. Instrumen penelitian .....	47
3. Rekaman data hasil belajar sebelum adanya tindakan (Pre-Test) ...	48
4. Rekaman data hasil belajar sebelum adanya tindakan (Post- Test) .....	49
5. Data hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (Pre-Test) .....	51
6. Data hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (Pre-Test) .....	52
7. Data hasil belajar murid setelah adanya tindakan (Post-Test).....	53
8. Data hasil belajar murid setelah adanya tindakan (Post-Test).....	54
9. Penilaian Keterampilan Berbicara (Pre-Test) .....	55
10. Penilaian Keterampilan Berbicara (Pre-Test).....	57
11. Nilia-nilai distribusi t.....	59
12. Dokumentasi.....	60
13. Surast keterangan selesai penelitian .....	69
14. Riwayat Hidup.....	70

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pentingnya pendidikan dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa mendatang. Telah mendorong berbagai upaya lapisan masyarakat terhadap setiap gerak langkah dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Permasalahan terbesar yang dihadapi para murid adalah mereka belum bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan. Hal ini dikarenakan cara mereka memperoleh informasi dan motivasi diri belum tersentuh oleh model pembelajaran yang betul-betul bisa membantu mereka. Para murid kesulitan untuk memahami konsep-konsep pelajaran, karena metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru hanya terbatas pada metode ceramah. Dalam hal ini tentunya murid tahu apa yang mereka pelajari saat ini akan sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa yang akan datang, yaitu saat mereka bermasyarakat ataupun saat di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode atau model pembelajaran yang benar-benar bisa memberi jawaban dari masalah ini.

Sesuai dengan kenyataan sekarang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat prestasi belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia, antara lain :

1. Kurangnya Motivasi guru terhadap murid dalam membuka pelajaran.

Pada saat membuka pelajaran guru diharapkan memberikan Motivasi terlebih dahulu terhadap murid sehingga murid secara tidak langsung diberikan teori-teori pembelajaran hal ini juga dapat meningkatkan keantusiasan murid dalam mengikuti mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Guru masih mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, sehingga murid tidak aktif dalam proses pembelajaran.

Pada situasi seperti ini murid merasa bosan karena kurangnya dinamika inovasi, kreatifitas dan murid belum dilibatkan secara aktif sehingga murid sulit untuk mengembangkan atau meningkatkan pembelajaran agar benar-benar berkualitas.

3. Tidak adanya variasi dalam proses pembelajaran, sehingga murid merasa jenuh dalam menerima pelajaran.

Pada kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan satu model pembelajaran, tetapi guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi dapat menarik perhatian murid.

Agar motivasi dan prestasi murid dapat meningkat dalam pembelajaran bahasa Indonesia maka perlu penerapan metode yang sesuai. Hal inilah yang perlu mendapat perhatian guru Bahasa Indonesia disekolah. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti ini menggunakan model

pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan tujuan agar murid dapat lebih termotivasi dalam belajar dan lebih mudah dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual, sebagai sebuah sistem mengajar, di dasarkan pada pikiran bahwa makna muncul dari hubungan antara isi dan konteksnya. Konteks memberikan makna pada isi. Semakin banyak keterkaitan yang ditemukan murid dalam suatu konteks yang luas, semakin bermaknalah isinya bagi mereka. Jadi, sebagian besar tugas seorang guru adalah menyediakan konteks. Semakin mampu para murid mengaitkan pelajaran-pelajaran Bahasa Indonesia mereka dengan konteks ini, semakin banyak makna yang akan mereka dapatkan dari pelajaran-pelajaran tersebut. Mampu mengerti makna dari pengetahuan dan keterampilan akan menuntun pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

Dengan *Problem Based Learning* memperlihatkan bahwa pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi murid untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka masalah umum yang terdapat dalam penelitian ini adalah apakah

ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan diharapkan memberikan manfaat, baik bersifat teoretis maupun bersifat praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan banding atau referensi bagi yang berminat untuk mengkaji permasalahan yang relevan, khususnya pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Manfaat bagi murid

Murid lebih termotivasi dalam belajar karena dikenalkan dengan hal baru tentang penggunaan model *Problem Basad Learning*. Murid terlibat langsung yang pada akhirnya murid merasa senang, paham dan mengerti sehingga hasil belajarnya meningkat.

**b. Manfaat bagi guru**

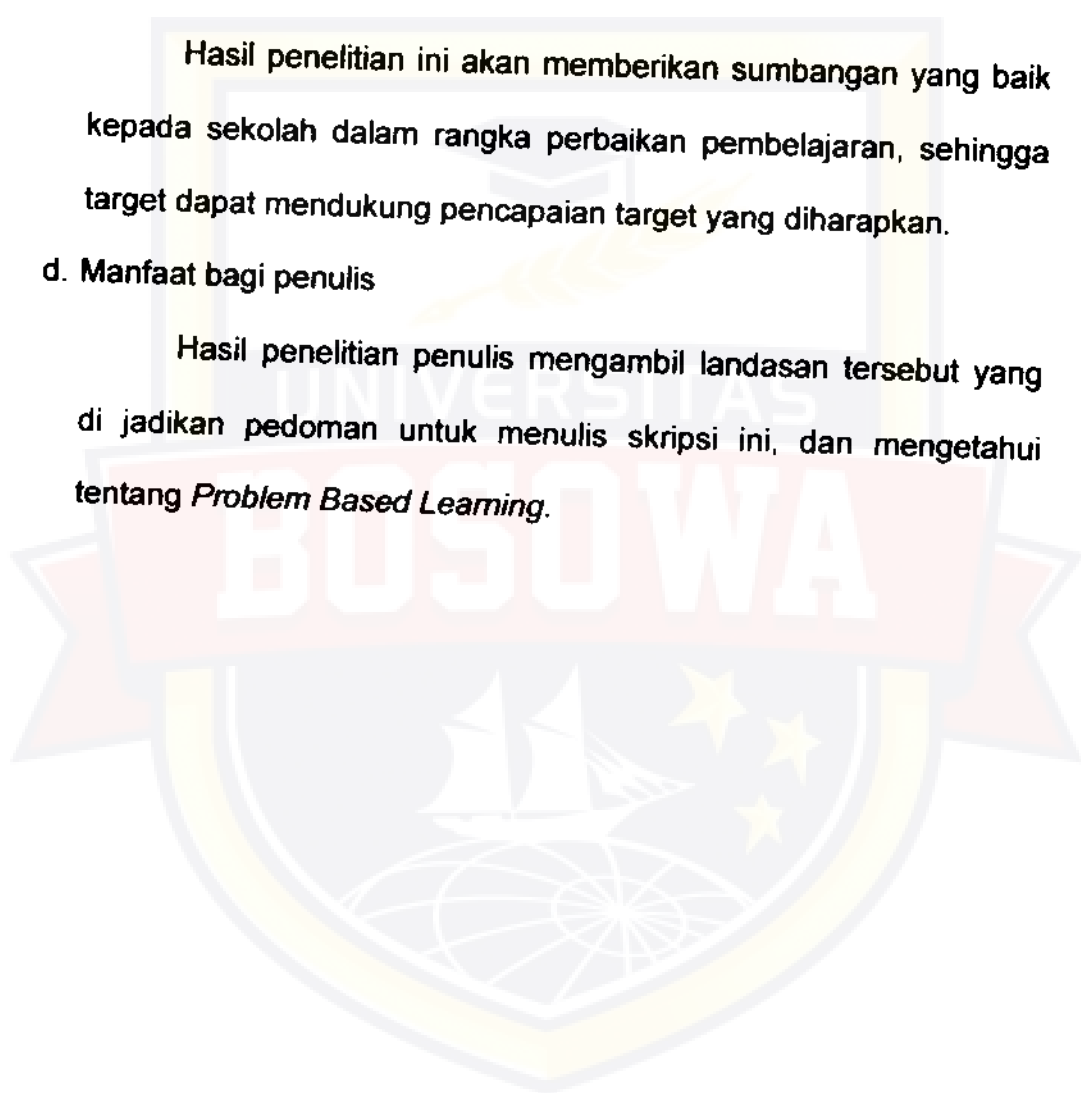
Bisa dijadikan sebagai acuan dalam mengajar para murid, sehingga dapat berprestasi lebih baik di masa yang akan datang.

**c. Manfaat bagi sekolah**

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang baik kepada sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran, sehingga target dapat mendukung pencapaian target yang diharapkan.

**d. Manfaat bagi penulis**

Hasil penelitian penulis mengambil landasan tersebut yang di jadikan pedoman untuk menulis skripsi ini, dan mengetahui tentang *Problem Based Learning*.





## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pembahasan Teori

Wijaya wawan dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari minat siswa terhadap pelajaran ipa pada siswa SD di Gugus V kecamatan Manggis di temukan bahwa ada minat belajar siswa meningkat.(e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar). Serta Dwi Riyanto dalam penelitiannya pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa SMP Muhammadiyah 19 Sawangan Depok menemukan bahwa adanya ditemukan hasil belajar Matematika siswa meningkat dibandingkan model pembelajaran yang konvensional.

Maemunah (2012) pada hasil penelitiannya diperoleh bahwa model pembelajaran berbasis masalah di kelas berpengaruh positif terhadap aktivitas kelas siswa.

#### 1. Model *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata.

### a. Pengertian model *Problem Based Learning*

Menurut Faturrohman (2015:112-115) *Problem Based Learning* (PBL) adalah Pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur (ill-structured) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadi masalah nyata sebagai penerapan konsep, *Problem based learning* menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal. Peserta didik secara kritis mengidentifikasi informasi dan strategi yang relevan serta melakukan penyelidikan untuk masalah tersebut. Dengan menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memperoleh atau membangun pengetahuan tertentu dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah mungkin, pengetahuan yang di peroleh peserta didik tersebut masih bersifat informal. Namun, melalui proses diskusi pengetahuan tersebut dapat di konsolidasikan sehingga menjadi pengetahuan formal yang terjalin dengan pengetahuan pengetahuan yang telah di milik peserta didik.

*Problem Based Learning* telah banyak di terapkan dalam pembelajaran sains. *Problem Based Learning* dapat dan perlu, termasuk untuk experimentasi sebagai suatu alat untuk memecahkan

masalah. Mereka menggunakan suatu kerangka kerja yang menekankan bagaimana para peserta didik merencanakan suatu experiment untuk menjawab sederet pertanyaan.

#### **b. Karakteristik model *Problem Based Learning***

Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a) Belajar di mulai dengan suatu masalah
- b) Memastikan bahwa masalah yang di berikan berhubungan dengan dunia nyata peserta didik atau intergrasi konsep dan masalah di dunia nyata
- c) Mengomaskan pelajaran di seputar bukan di seputar di siplin ilmu
- d) Memberikan tanggung jawab yang besar pada pembelajar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri
- e) Menggunakan kelompok kecil
- f) Menuntut pembelajar untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk suatu produk atau kinerja inilah yang akan membentuk skiil peserta didik. Jadi, peserta didik diajari keterampilan.

#### **c. Prinsip-prinsip dalam penerapan *Problem Based Learning***

Prinsip utama *Problem Based Learning* adalah penggunaan masalah nyata sebagai saran bagi peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan

kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Masalah nyata adalah masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila di selesaikan .

Pemilihan atau penentuan masalah nyata ini dapat dilakukan oleh guru maupun peserta didik yang disesuaikan kompetensi dasar tertentu. Masalah itu bersifat terbuka (*open-ended problem*), yaitu masalah yang memiliki banyak jawaban atau strategi penyelesaian yang mendorong keingintahuan peserta didik untuk mengidentifikasi strategi-strategi dan solusi-solusi tersebut. Masalah itu juga bersifat tidak terstruktur dengan baik (*ill-structured*) yang tidak dapat diselesaikan secara langsung dengan cara menerapkan formula atau strategi tertentu, tetapi perlu informasi lebih lanjut untuk memahami serta perlu mengombinasikan beberapa strategi atau bahkan mengkreasi strategi sendiri untuk menyelesaikan.

**d. Tujuan dan hasil belajar model *Problem Based Learning***

Tujuan utama *Problem Based Learning* bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik melainkan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri tujuan pembelajaran di rancang untuk dapat merangsang dan melibatkan pembelajar dalam keahlian belajar dalam bidangnya secara langsung dalam mengidentifikasi

dalam konteks belajar kognitif sejumlah tujuan yang terkait adalah belajar langsung dan mandiri atas pengetahuan dan pemecahan masalah oleh karena itu untuk mencapai keberhasilan, para pembelajar harus mengembangkan keahlian belajar dan mampu mengembangkan strategi dan mengidentifikasi dan menemukan permasalahan belajar, evaluasi dan juga belajar dari berbagai sumber yang relevan.

**e. Landasan Teoretis Model *Problem Based Learning*.**

Temuan-temuan dari psikologi kognitif menyediakan landasan teoritis untuk meningkatkan pengajaran secara umum dan khususnya *Problem Based Learning*. Premis dasar dalam psikologi kognitif adalah belajar merupakan proses konstruksi pengetahuan baru yang berdasarkan pada pengetahuan sebelumnya. Mengikuti Glaser (1991) secara umum diasumsikan bahwa belajar adalah proses rekonstruktif dan bukan penerimaan. Proses-proses kognitif yang disebut metakognisi mempengaruhi penggunaan pengetahuan, dan faktor-faktor sosial dan kontekstual mempengaruhi pembelajaran.

**f. Langkah-langkah *Problem Based Learning*.**

Faturrohman (2015:116) mengatakan bahwa pada dasarnya *Problem Based Learning* diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang di tentukan atau di sepakati proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan dan

berpikir kritis serta sekaligus membentuk pengetahuan baru proses tersebut dilakukan dalam tahapan tahapan atau sintaks pembelajaran yang di sajikan.

Tabel 2.1 Sintaks atau langkah-langkah PBL

Tahap	Aktivitas guru dan peserta didik
Tahap 1 Mengorientasikan peserta didik terhadap masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang di butuhkan guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang di pilih atau di tentukan.
Tahap 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Guru msembantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah di orientasikan pada tahap sebelumnya .
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang di perlukan untuk menyelesaikan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, vidio.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang di butuhkan.

#### g. Model *Problem Based Learning*

Menurut Aqib (2013), model *Problem Based Learning* dapat diterapkan:



- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membantu mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar.
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi.
- 4) Guru membantu siswa merencanakan menyiapkan karya karya yang sesuai seperti laporan.
- 5) Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil penyelidikan mereka.

#### **h. Keunggulan dan kelemahan *Problem Based Learning*.**

Menurut kurniasih (2015) kelebihan dan kekurangan model *Problem Based Learning*.

##### **1) Keunggulan**

Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.

- a) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya
- c) Meningkatkan Motivasi siswa dalam belajar
- d) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
- e) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri

- f) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan
- g) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
- h) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simunternal mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- i) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis

## 2) Kelemahan

Di samping keunggulan pembelajaran berbasis masalah juga memiliki kelemahan, diantaranya:

- a) Model ini butuh pembiasaan
- b) Dengan menggunakan model ini cukup rumit karna membutuhkan waktu yang cukup lama
- c) Siswa tidak dapat benar benar tahu apa yang mungkin terjadi penting bagi mereka untuk belajar
- d) Sering juga terletak kesulitan pada guru, karna guru kesulitan dalam menjadi fasilitator.

## 2. Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi tidak sama dengan keterampilan yang berhubungan dengan pola-pola tingkah laku rutin.

Ibrahim dan Nur (2004), menguraikan ciri- ciri berpikir tingkat tinggi seperti berikut:

- a. Tindakan tidak sepenuhnya dapat ditetapkan sebelumnya.
- b. Cenderung kompleks, keseluruhan alurnya dapat diamati dari sudut pandang.
- c. Sering kali menghasilkan banyak solusi, masing-masing dengan keuntungan dan kerugian, daripada yang tunggal.
- d. Melibatkan pertimbangan dan iterpretasi.
- e. Melibatkan banyak kriteria, yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain.
- f. Sering kali melibatkan ketidakpastian.
- g. Melibatkan pengaturan diri tentang proses berfikir.
- h. Melibatkan pencarian makna dan menemukan struktur pada keadaan yang tampaknya tidak teratur.
- i. Berfikir tingkat tinggi adalah kerja keras. Ada penyerahan kerja mental besar, besaran saat melakukan elaborasi dan pertimbangan yang dibutuhkan.

### **3. Pengertian Belajar**

Belajar adalah aktivitas mental yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetapi pada aspek-aspek kognitif, psikomotor, dan efektif perubahan tersebut dapat berupa

sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh (Mappasoro, 2006: 2).

Menurut Arsa (2015:1) Belajar adalah Terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relative permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan ,dan keterampilan melalui pengalaman.

Belajar pada umumnya melibatkan lingkungan external dan diduga belajar itu terjadi bila terjadi suatu perubahan atau modifikasi perilaku terjadi, dan perubahan itu tetap (*Ajeg*) Dalam masa yang relatif lama dalam masa kehidupan individu

*Dalam kamus Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti Berusaha memperoleh kepandaian ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapat ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya .*

Sementara itu, menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan pelatihan. Artinya tujuan kegiatan belajar ialah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap, bahkan meliputi aspek pribadi.

Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Belajar sangat kompleks dengan bermacam-macam kegiatan seperti mendengar, mengingat, membaca, berbuat sesuatu serta menggunakan pengalaman. Dengan penelaan uraian di atas, maka dapat dipahami makna kata hasil dan belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil dan proses yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu.

Memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap, maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain: Margaret E. Belt Gredler dalam Arsa (2015:1), mengatakan bahwa belajar Adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap. Belajar dimulai dalam masa kecil, sejak bayi sudah dilatih hal-hal yang kecil seperti memegang botol susu mengenal ibunya dengan mengucapkan kata "mama. Selama masa kanak menuju masa remaja diperoleh berbagai sikap, tingkah laku, nilai, keterampilan, hubungan social masyarakat, dan berbagai kecakapan mata pelajaran di sekolah.

Lester D.Crow and Alice Crow dalam Arsa (2015:1) mengatakan bahwa belajar adalah suatu yang di peroleh dari kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, termasuk cara baru untuk melakukan sesuatu dan upaya-

upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyesuaikan pada situasi baru”.

Skinner dalam Arsa (2015:2) memberikan definisi belajar adalah *learning is a process of progressive behavior adaption*, yaitu bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptasi perilaku yang bersifat progresif.

#### **4. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang di capai melalui proses pembelajar di sekolah yang di nyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai melalui tes (Leslie j. Briggs dalam Arsa, 2015:2).

Menurut Thorndike dalam Sardiman (2014), belajar adalah pembentukan hubungan antara stimulus dan respons antara aksi dan reaksi. Selanjutnya, pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995:343), adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Jadi hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh pembelajar sesudah mengalami aktivitas pembelajaran. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang telah didapat oleh pembelajar. Apabila pembelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom dalam Ani (2006), secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang.

Hasil belajar kognitif melibatkan murid kedalam proses berpikir seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berkenaan dengan sikap, nilai perasaan dan emosi. Tingkatan-tingkatannya aspek ini dimulai dari yang sederhana sampai kepada tingkatan yang kompleks, yaitu penerimaan, penanggapan penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi nilai.

c. Ranah Psikomotor berkaitan dengan kemampuan yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Tingkatan-tingkatan aspek ini, yaitu gerakan refleks keterampilan pada gerak dasar kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skil mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretatve*.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2003), secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian besar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal

1) Faktor biologis (jasmaniah)



Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

## 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.



## b. Faktor Eksternal

### 1) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

### 2) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar murid. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para murid disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan murid, relasi murid dengan murid, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang murid hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar murid karena keberadannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal,

seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

## 6. Jenis-jenis Belajar

Menurut Slameto (2003, 5:8), mengemukakan jenis-jenis belajar yaitu:

- a. Belajar bagian (*part learning, fractioned learning*) Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sajak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.
- b. Belajar dengan wawasan (*learnng by insight*) Konsep ini diperkenalkan oleh W.Kohler, salah seorang tokoh psikologi gestalt pada permulaan tahun 1971. Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Dan meskipun W.Kohler sendiri dalam menerangkan wawasan berorientasi pada data yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku) namun tidak urung wawasan ini merupakan konsep yang secara prinsip ditentang oleh penganut aliran *neo-behaviorisme*. Dalam pertentangan ini barangkali jawaban yang memuaskan adalah

jawaban yang dikemukakan oleh G.A.Miller, yang menganjurkan *behaviorisme* subjektif. Menurut pendapatnya wawasan barangkali merupakan kreasi dari "rencana penyelesaian" (meta program) yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.

- c. Belajar Diskriminatif (*discriminatif learning*) Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikanya sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subyek diminta untuk berespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.
- d. Belajar global keseluruhan (*global whole learning*) Di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode *gestalt*.
- e. Belajar insidental (*incidental learning*) Konsep ini bertentangan dengan anggapan belajar itu selalu berarah-tujuan (*intensional*). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut; belajar disebut insidental bila tidak ada intruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi materi yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar insidental ini merupakan hal

yang sangat penting. Oleh karena itu diantara para ahli belajar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai bentuk belajar yang bertentangan dengan belajar internasional. Dari salah satu penelitian ditemukan bahwa dalam belajar insidental (dibandingkan dengan belajar internasional), jumlah frekuensi materi belajar yang diperlihatkan tidak memegang peranan penting, prestasi individu menurun dengan meningkatnya motivasi.

- f. Belajar instrumental (*instrumental learning*) pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang murid yang di perlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah murid tersebut mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambatnya seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (*reinforcement*) atas dasar tingkat-tingkat kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah 'pembentukan tingkah laku. Di sini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku sesuai dengan tingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukum memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga akhirnya akan terbentuk tingkah laku tertentu.
- g. Belajar intensional (*intensional learning*) belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut

- h. Belajar laten (*laten learning*) dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten. Selanjutnya eksperimen yang dilakukan terhadap binatang mengenai belajar laten, menimbulkan pembicaraan yang hangat di kalangan penganut *behaviorisme*, khususnya mengenai peranan faktor penguat (*reinforcement*) dalam belajar. Rupanya penguat dianggap oleh penganut *behaviorisme* ini bukan faktor atau kondisi yang harus ada dalam belajar. Dalam penelitian mengenai ingatan, belajar laten ini diakui memang ada yaitu dalam bentuk belajar insidental.
- i. Belajar mental (*mental learning*) Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris. Sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.
- j. Belajar produktif (*productive learning*) R. Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif

bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*) belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingata. Dasar dari belajar verbal diperhatikan dalam eksperimen klasik dari ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

#### 7. ciri-ciri belajar

Sehubungan dengan itu Paul Suparno dalam Sardiman (2014), menyatakan ciri-ciri dan prinsip belajar adalah:

- a. Belajar berarti mencari makna.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pikiran dengan menuat pengertian yang baru.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, Motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang di pelajari.

## **8. Pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Indonesia.**

Moedjino dan Dimiyanti (2007) mengemukakan bahwa Berbicara adalah bagaimana kemampuan menyampaikan informasi dari seseorang kepada orang lain dengan gaya atau metodenya sendiri. Menurut Soddhono dan Slamet (2012: 33), Berbicara adalah perbuatan yang dapat menghasilkan salah satu keterampilan bahasa yang dasar. Hal ini berarti bahwa bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Arsjad dan Mukti dalam Soddhono dan Slamet 2012: 34) Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau mengucapkan kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, dan perasaan. Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan yang dilakukan secara lisan

Kerangka dasar kurikulum 2004, menyatakan pengertian kemampuan atau kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (Depdiknas, 2004:2). Kompetensi dapat dikenali melalui sejumlah hasil diskusi dan indikator yang dapat diukur dan diamati, kemampuan dapat dicapai melalui pengalaman diskusi yang dikaitkan dengan bahan kajian dan bahan pelajaran secara kontekstual.

Keterampilan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain. Dalam melatih keterampilan



berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai murid adalah keterampilan berbicara. Hal ini perlu karena tidak menutup kemungkinan suatu ketika murid menghadapi suatu permasalahan yang harus melalui dengan ucapan. Dalam hal ini peran berbicara sangat dominan. Salah satu teknik berbicara yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara murid, khususnya dalam forum diskusi adalah metode menceritakan ulang. Metode menceritakan ulang, murid mempelajari terlebih dahulu topik. Dengan demikian, pengetahuan dan wawasan murid berkembang, murid lebih menguasai topik, sehingga kemampuan berbicaramurid dalam kelas dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui perencanaan berupa pemilihan bahan ajar yang baru dikenal dan disesuaikan dengan kebutuhan murid, kemudian disusun sebuah skenario pembelajaran berdasarkan tuntutan kurikulum.

Jalaluddin (1996:35) mengemukakan bahwa saat pelaksanaan pembelajaran terdapat beberapa faktor penghambat antara lain :

- a. Guru kurang maksimal mengarahkan dan membimbing murid  
memelakukan dramatisasi isi cerita
- b. Murid kurang tertib dalam melakukan dramatisasi



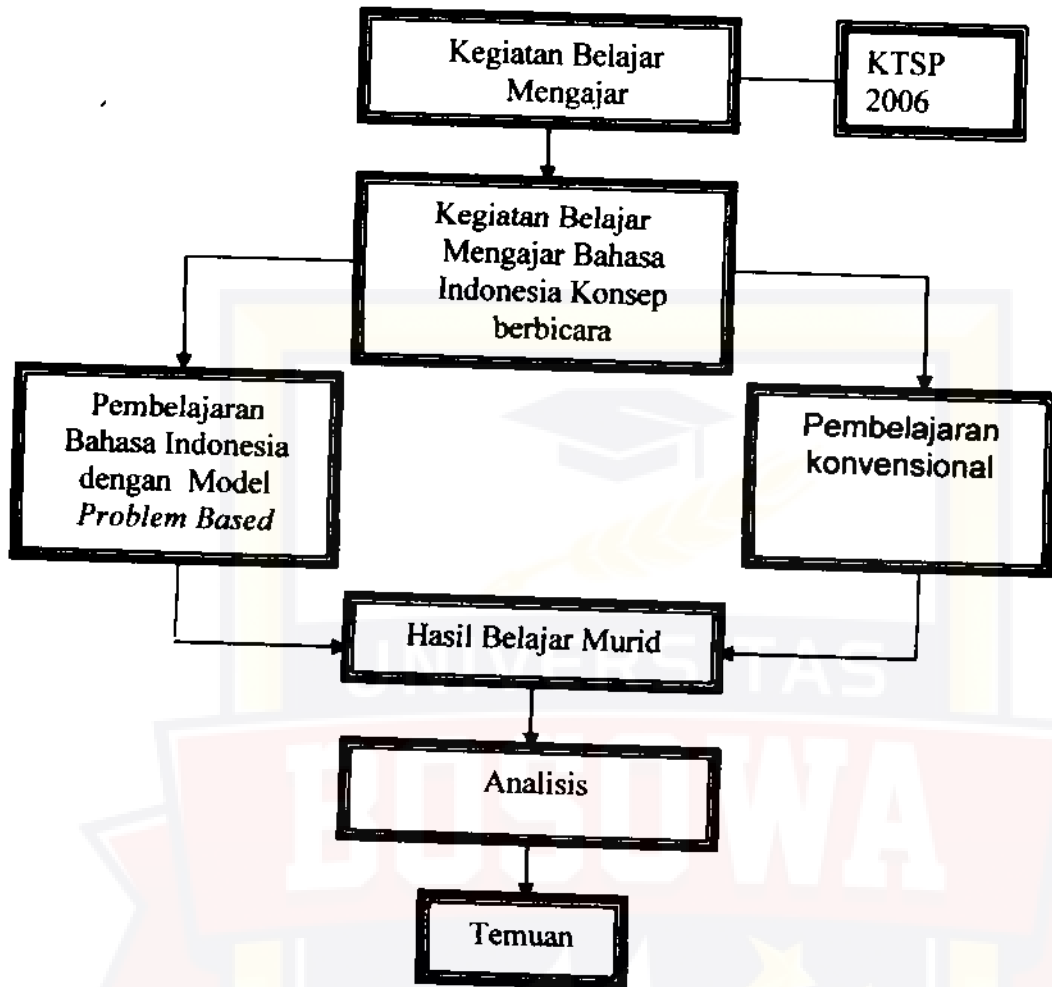
- c. Ada bahan bacaan cerita yang berhuruf kurang jelas, sehingga menghambat proses membaca murid.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka penulis menyimpulkan bahwa berbicara adalah kemampuan seseorang menyampaikan sebuah informasi/pesan kepada seseorang untuk mencapai tujuan tertentu dengan metodenya sendiri.

Hal tersebut wajar terjadi karena keterampilan berbicara lisan memang bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Semua manusia dilahirkan secara normal sudah memiliki potensi terampil berbicara, potensi tersebut akan menjadi kenyataan apabila dibina, dikembangkan melalui latihan yang sistematis dan berkesinambungan. Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah. Belajar akan bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya.

## **B. Kerangka Pikir**

Untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui model *Problem Based Learning* pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa kecamatan Topoyo kabupaten Mamuju Tengah, digunakan kerangka pikir sebagai berikut: Kegiatan belajar mengajar menggunakan konsep KTSP 2006 pada pembelajaran bahasa Indonesia konsep berbicara menggunakan model *Problem Based Learning* untuk menilai hasil proses pembelajaran



Gambar 2.1 :Bagan Kerangka pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori sebelumnya penulis mengajukan hipotesis sebagai acuan kerja agar terpusat penulisan ini, yaitu ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap peningkatan keterampilan berbicara murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan kriteria sebagai berikut, yaitu pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan kriteria pengujian:

$H_1$  diterima jika  $t$  hitung  $\geq t$  tabel

$H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $< t$  tabel

Keterangan:

$H_1$  = Ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

#### B. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode eksperimen adalah metode yang paling banyak dipilih dan paling produktif dalam penelitian bila dilakukan dengan baik, studi eksperimen menghasilkan bukti yang paling benar berkaitan dengan sebab akibat (Emzir, 2007:64).

Wiersma dalam Emzir (2007:63) mendefinisikan eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang kurangnya satu variabel bebas, yang di sebut sebagai variabel eksperimen sengaja dimanipulasi oleh peneliti.

Untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar murid, kelas eksperimen diberi tindakan penerapan model *Problem Based Learning*. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pre-Test – Post-Test Design* yang merupakan perkembangan dari desain di atas. Pengembangannya ialah dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelum adanya perlakuan (*treatment*) dan setelah itu

dilakukan pengukuran lagi (*post-test*). Desain penelitian digambarkan sebagai pada Tabel 3.1

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

<i>Pre-Test</i>	Variabel Terikat	<i>Post-Tes</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

(Noor, 2007:115)

Keterangan:

X = Tindakan (*treatment*) penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (*variabel bebas*)

O<sub>1</sub> = Peningkatan hasil belajar murid sebelum penerapan model *Problem Based Learning*

O<sub>2</sub> = Hasil belajar murid setelah menggunakan model *Problem Based Learning*

### C. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:64), variabel adalah konsep yang memiliki macam-macam nilai, dan variabel adalah konsep yang sudah diubah, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang

dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar murid.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud, yaitu :

1. *Problem Based Learning* ; pembelajaran ini membantu belajar isi akademik dan keterampilan memecahkan masalah pada pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Hasil belajar murid ; hasil pengukuran (*posttest*) yang diperoleh murid melalui suatu tes setelah proses pembelajaran berlangsung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat menggambarkan tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran khususnya keterampilan berbicara.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan antara populasi sampling dengan populasi sasaran. Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah seluruh individu yang akan dijadikan responden dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang berjumlah 29 murid (Data populasi terlampir).

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel di anggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampel yang digunakan adalah total *Sampling* yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini, yaitu murid kelas V sebanyak 29 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

	Sampel Penelitian		
	Jenis kelamin	Kelas	Jumlah murid
1.	Laki-Laki	V	12 orang
2.	Perempuan	V	17 orang
		Jumlah	29 Orang

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah teknik tes. Menurut Zainal dan Nasoetion (2015), tes dapat didefinisikan sebagai suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas

tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Teknik tes yang dilakukan yaitu teknik tes lisan. Yang dimaksud tes lisan adalah tes yang dilakukan dengan pembicaraan atau wawancara tatap muka antara guru dan murid.

Sehubungan dengan itu penulis merancang instrument penelitian untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2014:148) berpendapat bahwa Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Secara spesifik, semua fenomena tersebut adalah variabel penelitian. Dalam penelitian ini di gunakan teknik tes yaitu tes berbentuk lisan, pertanyaan yang digunakan untuk pengukur pencapaian murid setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas eksperimen. Hal yang ditanya adalah "bagaimana cara Anda meningkatkan motifasi belajar Anda?".

## **F. Teknik Analisis Data**

Untuk mengolah data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Spradley dalam Sugiyono (2006:89) menyatakan bahwa analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berfikir kritis.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian hasil belajar murid bagi kelas eksperimen. Dalam hal ini digunakan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta ketuntasan hasil



belajar. Skor yang diperoleh murid kemudian dikonversi ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sugiyono, (2006:89)

Tabel 3.3 Aspek penilaian dalam berbicara

No	Aspek Yang dinilai	Kualifikasi				Deskriptor dan Skor
		1	2	3	4	
1	Volume suara					a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4) b. Volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80% pendengar (3) c. Volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60% yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas (2) d. Volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengar pembicaraan (1)
2	Kelancaran					a. Pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4) b. Pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih kurang tersendat (3) c. Pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendat-sendat (2) d. Pembicaraan selalu berhenti (1)
3	Intonasi					a. Semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4) b. Kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (2) c. Banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan (2) d. Semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)

4	Pelafalan					<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan (4)</li> <li>b. Berbicara dengan jelas, tetapi ada beberapa kata yang salah pelafalan (3)</li> <li>c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (3)</li> <li>d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)</li> </ul>
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan					<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4)</li> <li>b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3)</li> <li>c. Tampil dengan agak malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)</li> <li>d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)</li> </ul>

(Nurgiantoro, 2015:172)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah rumus uji-t. Adapun yang digunakan adalah rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana:

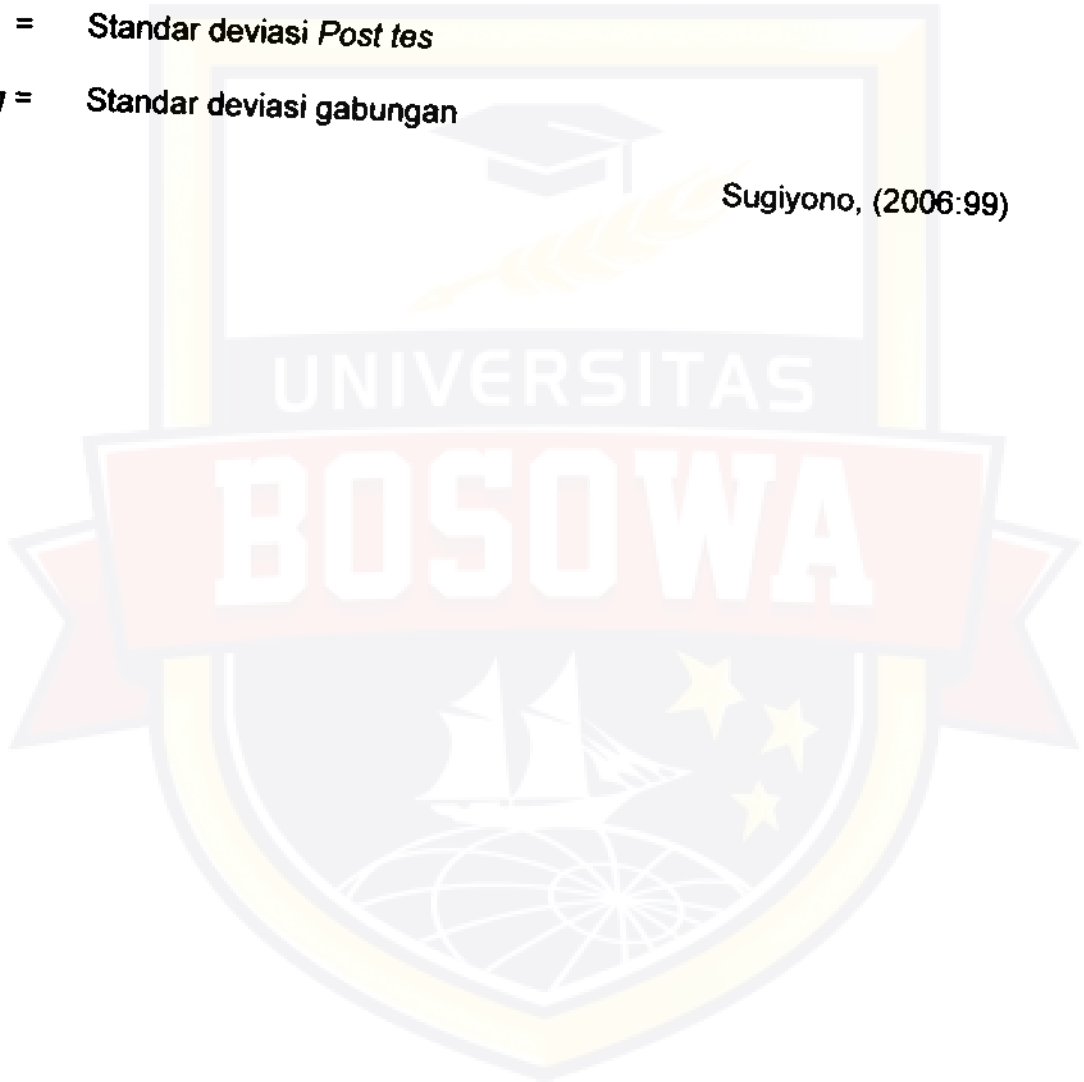
$$dsg = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata data *Pre tes*

- $\bar{X}_2$  = Rata-rata data *Post tes*  
 $n_1$  = Banyaknya data *Pre tes*  
 $n_2$  = Banyaknya data *Post tes*  
 $s_1$  = Standar deviasi *Pre test*  
 $s_2$  = Standar deviasi *Post tes*  
 $dsg$  = Standar deviasi gabungan

Sugiyono, (2006:99)



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan tes hasil belajar murid pada kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah yang telah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan Pre-Test dan Post-Test maka diperoleh hasil analisis statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1 Data hasil belajar murid sebelum adanya tindakan

Statistik Deskriptif	Nilai Pre-Test
Banyaknya sampel	29
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	50
Nilai Rata-rata	60.344
Standar Deviasi	6.804

Tabel 4.2 Data hasil belajar murid setelah adanya tindakan

Statistik Deskriptif	Nilai Post-Test
Banyaknya sampel	29
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	70
Nilai Rata-rata	86.896
Standar Deviasi	9.005

Pada tabel 4.1 dan tabel 4.2 dapat dilihat hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Bahwa nilai tertinggi untuk *Pre-Test* dan *Post-Test* adalah 70 pada *Pre-Test* dan 100 pada *Post-Test*, nilai terendah *Pre-Test* yaitu 50, dan untuk *Post-Test* nilai terendah yaitu 70. Sedangkan nilai rata-rata *Pre-Test* yaitu 60.344 dan nilai rata-rata *Post-Test* yaitu 86.896. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar Setelah adanya tindakan lebih tinggi dari sebelum ada tindakan.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji-t, dengan hipotesis statistik yaitu:

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hasil analisis Uji-t diperoleh  $t_{hitung} = 3,327$  Pada taraf signifikan  $(\alpha) = 0,05$  dan  $(dk) = 29$ , diperoleh  $t_{tabel} = 2,045$ . Dengan demikian  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , hal ini menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis data di atas, disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

## B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Disini

saya menggunakan jenis penelitian eksperimen, kemudian saya memberikan soal sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*) dan soal setelah adanya tindakan (*Post-Test*). Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar dengan menggunakan *Pre-Test* sebesar 60.344 dengan standar deviasi 6.804 dan rata-rata *Post-Test* sebesar 86.896 dengan standar deviasi 9.005 Rata-rata hasil belajar murid lebih baik setelah adanya tindakan dan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memudahkan peserta didik dalam menguasai materi. Selain itu model pembelajaran *Problem Based Learning* juga memberikan waktu berfikir, dan dapat meningkatkan proses interaksi siswa menjadi lebih baik sehingga proses pembelajaran lebih aktif. Proses pembelajaran yang menarik inilah yang membuat peserta didik merasa senang dan akan turut aktif dalam pembelajaran seperti keterampilan berbicara.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran mengenai konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang mendasar dalam bidang ilmu tertentu seperti mata pelajaran berbicara di Sekolah Dasar. Model pembelajaran *Problem Based Learning*

berfungsi untuk menyajikan materi pelajaran lebih mudah, sehingga peserta didik tidak akan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, saya dapat menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* sangatlah bagus karena memiliki kelebihan seperti murid dapat mengembangkan pemikiran kritis, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar, dan mereka dapat mengeluarkan pendapat sesuai dengan yang mereka ketahui, seperti pada keterampilan berbicara dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

Berdasarkan pembahasan di atas maka model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dinyatakan berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil uji-t diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $(3,327 \geq 2,045)$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Secara keseluruhan, hasil kemampuan berbicara melalui penerapan *model based learning* memiliki pengaruh yang signifikan.

### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran berikut ini:

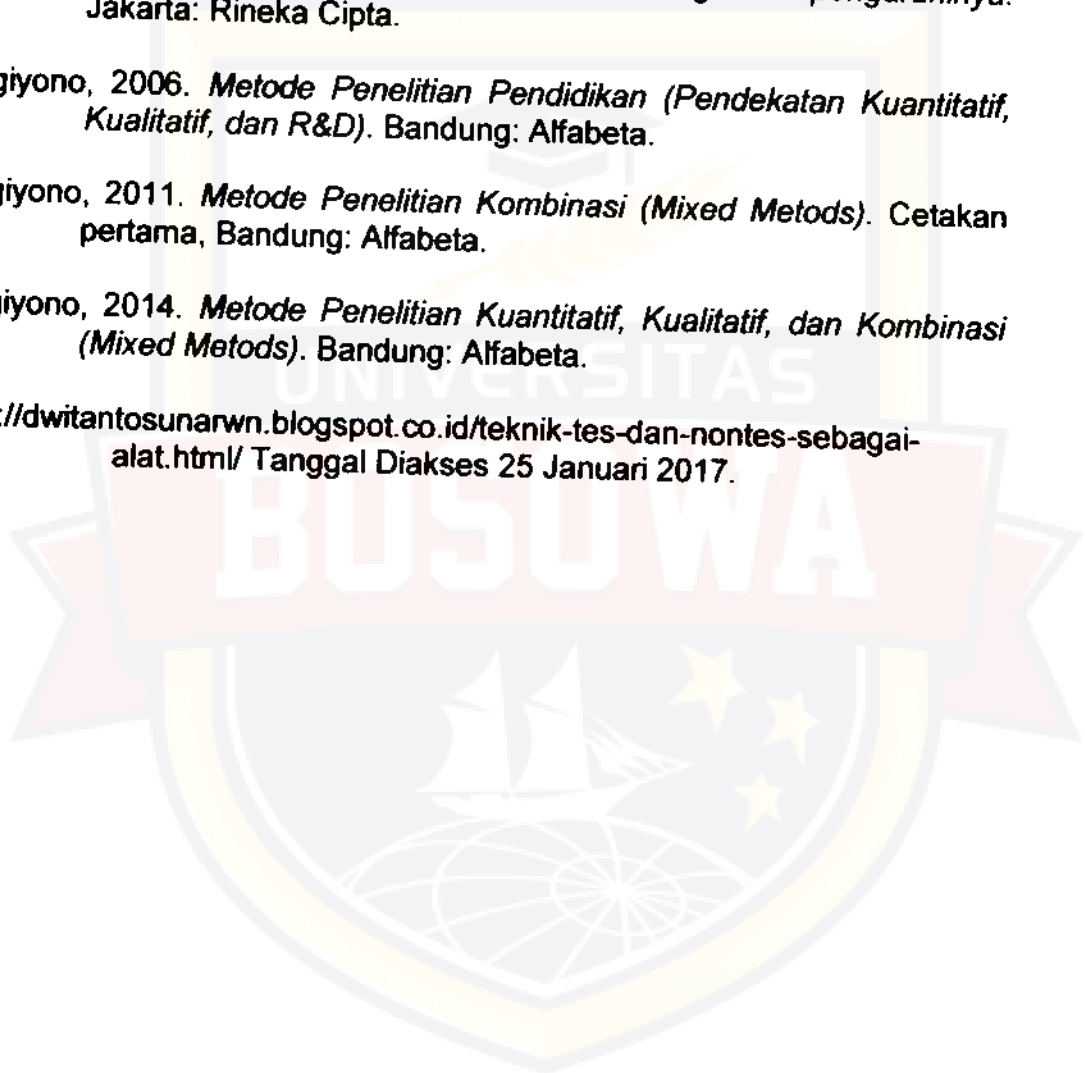
1. Kepada guru sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya berbicara untuk mempertimbangkan *Problem Based Learning* sebagai alternatif dalam proses pembelajaran pada materi pokok bacaan naskah dan materi lain yang sesuai.
2. Peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian serupa agar melakukan penelitian dengan memperhatikan waktu yang tersedia



## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Tri, 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: Unnes Press.
- Aqib, zaenal. 2013. *Model-model Media dan Strategi Pembelajaran kontekstual*. Bandung. Yrana Widya.
- Arsa, suka. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Singaraja: Media Akademi.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyanti dan Mujio. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2007. *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzzmedia.
- Jalaluddin. 1996. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kumiasih, Imas. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Bandung: Kata pena.
- Maemunah. 2012. *Skripsi pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mappasoro. 2006. *Problem Based Learning*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: kencana
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPEE
- Nur dan Ibrahim. 2004. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Pusat Sains Dan Matematika Sekolah.
- Riyanto, Dwi. 2015. *skripsi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Rusman. 2008. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rajawali Pers.

- Saddhono dan Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sardiman. 2014. *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Persada
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan pertama, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- <http://dwitantosunarwn.blogspot.co.id/teknik-tes-dan-nontes-sebagai-alat.html/> Tanggal Diakses 25 Januari 2017.





# Lampiran

## Lampiran data populasi

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	AFRISAL FATURAHMAN	L
2.	AHMAD SAHRUL	L
3.	ALWAN ZAKY	L
4.	ALYA DEWI APSARI	P
5.	ANNISA BAMBANG	P
6.	ARDI	L
7.	ASMA	P
8.	MAQFIRAH SALSABILA	P
9.	MUH. FAUZI	L
10.	MUH. ARSYAL	L
11.	MUH. RAFIUDDIN	L
12.	RAFI WARDI	L
13.	NASYWA AFIFA SAHRA	P
14.	NURUL FAJRIAH	P
15.	PUTRI BULGIS	P
16.	RAHMAYANI	P
17.	RISKA	P
18.	RITA YULIANA Y	P
19.	SITI ARIQAH ARRAYAN	P
20.	SULIS DIANINGSIH	P
21.	WIDYA PUTRI	P
22.	ZUL FADLI	L
23.	ST. ASKIA AMANAH	P
24.	ARDIEVA TANGA. P	P
25.	MUH. AIDIL SETIAWAN	L
26.	NURIKA RISKI MELIANA	P
27.	MUH. LUTFI RAMADHANI	L
28.	MUH. FARIS FATIN	L
29.	SYARIFAH	P

**INSTRUMEN PENELITIAN**

1. Pemahaman Anda tentang motivasi belajar?
2. Bagaiman cara Anda meningkatkan motivasi belajar Anda?



Rekaman data hasil belajar sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)

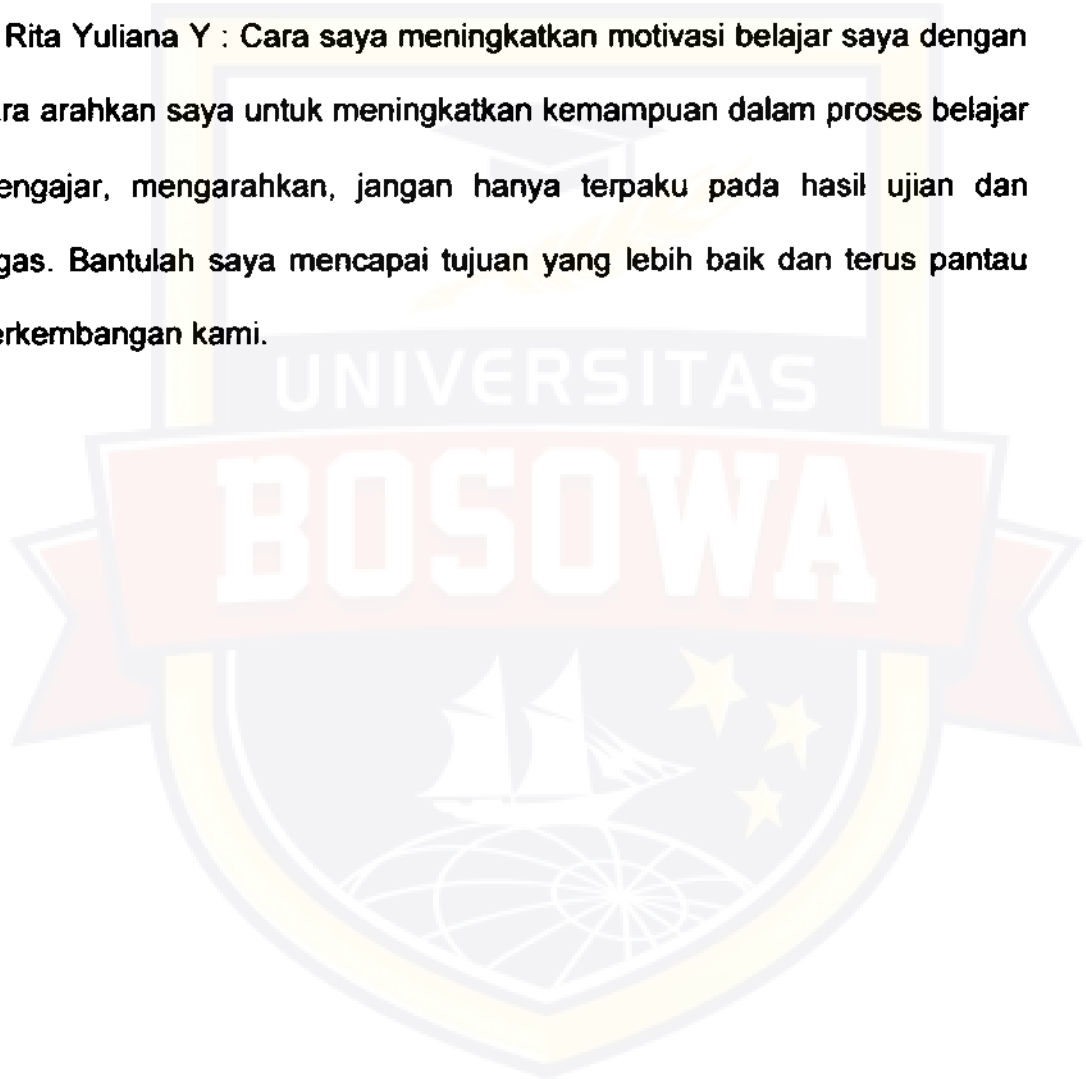
1. Muh.Arsyal : Selain berhenti main game saya harus membaca buku, agar, karena membaca buku adalah sumber ilmu. Jadi motivasi saya untuk belajara adalah berhenti main game dirumah dan disekolah.
2. Siti Ariqah Arrayan : Cara saya meningkatkan motivasi belajar adalah ehmmmm eh belajar setiap malam dan subuh meningkatkan pengetahuan alam maupun sosial.
3. Muh. Faris Fatin : Cara saya meningkatkan motivasi belajar dengan cara menggunakan tekhnologi dengan cara tidak main game tapi belajar.
4. Putri Bulgis : Cara memotivasi diri saya dengan cara lebih giat belajar agar bisa membanggakan orang tua kita.
5. Muh.Lutfi Ramadhani : Cara meningkatkan motivasi belajar saya dengan cara lebih giat belajar siang,malam, saya harus berhenti nonton Tv, belajar lebih giat agar membanggakan orang tua saya.
6. Afrisal Faturahman : Cara saya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan cara contoh lebih muda dan cepat.
7. Rita Yuliana Y : Dengan cara belajar dengan teman-teman memotivasi saya. Saya berhenti bermain agar saya lebih giat belajar.

Rekaman data hasil belajar setelah adanya tindakan (*Post-Test*)

1. Muh.Arsyal : Cara saya meningkatkan motivasi belajar saya ada dua. Satu ingin diberi hadiah, hadiah dapat menjadi motivasi belajar saya sangat kuat, dimana saya dapat tertarik dibidang tertentu ketika diberi hadiah. Dua, persaingan persaingan yang baik dikelompokkan dapat menjadi cara meningkatkan motivasi belajar saya, karena terkadang jika ada saingan saya akan semangat belajar, dalam menghasilkan, mencapai hasil yang baik.
2. Siti Ariqah Arrayan : Cara memberikan motivasi kepada saya dengan memberikan hadiah karena hadiah adalah sebuah dorongan agar saya lebih giat belajar, agar pintar dan membanggakan hati orang tua,
3. Muh. Faris Fatin : Cara meningkatkan diri saya dari tekhnologi, bukan cuman main game, tapi untuk belajar menuntut ilmu agar dapat meraih prestasi yang baik dan membanggakan kedua orang tua saya.
4. Putri Bulgis : Cara meningkatkan motivasi belajar saya, adalah dengan cara mengurangi bermain saya, dan belajar lebih giat lagi dan supaya prestasi saya semakin meningkat dan membanggakan kedua orang tua saya.
5. Muh.Lutfi Ramadhani : Cara meningkatkan motivasi belajar saya adalah dengan cara belajar lebih giat, dari setiap malam dan subuh, saya harus belajar lebih giat, agar saya dapat nilai yang terbaik agar membanggakan kedua orang tua saya.

6. Afrisal Faturahman : Cara saya meningkatkan motivasi belajar saya adalah dengan cara memberi tugas secara professional, dan memberi petunjuk dan memberi saya, dan melibatkan guru-guru, untuk membantu saya, sekian dan terima kasih.

7. Rita Yuliana Y : Cara saya meningkatkan motivasi belajar saya dengan cara arahkan saya untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar, mengarahkan, jangan hanya terpaku pada hasil ujian dan tugas. Bantulah saya mencapai tujuan yang lebih baik dan terus pantau perkembangan kami.





Lampiran : Data hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)

**Statistics**

VAR00001

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		60.3448
Std. Deviation		6.80481

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50.00	6	20.7	20.7	20.7
55.00	2	6.9	6.9	27.6
60.00	10	34.5	34.5	62.1
65.00	6	20.7	20.7	82.8
70.00	5	17.2	17.2	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Lampiran : Data hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI <i>PRE - TEST</i>
1.	AFRISAL FATURAHMAN	L	60
2.	AHMAD SAHRUL	L	50
3.	ALWAN ZAKY	L	60
4.	ALYA DEWI APSARI	P	60
5.	ANNISA BAMBANG	P	60
6.	ARDI	L	70
7.	ASMA	P	65
8.	MAQFIRAH SALSABILA	P	50
9.	MUH. FAUZI	L	60
10.	MUH. ARSYAL	L	70
11.	MUH. RAFIUDDIN	L	50
12.	RAFI WARDI	L	55
13.	NASYWA AFIFA SAHRA	P	60
14.	NURUL FAJRIAH	P	65
15.	PUTRI BULGIS	P	60
16.	RAHMAYANI	P	70
17.	RISKA	P	65
18.	RITA YULIANA Y	P	50
19.	SITI ARIQAH ARRAYAN	P	55
20.	SULIS DIANINGSIH	P	70
21.	WIDYA PUTRI	P	65
22.	ZUL FADLI	L	60
23.	ST. ASKIA AMANAH	P	55
24.	ARDIEVA TANGA. P	P	60
25.	MUH. AIDIL SETIAWAN	L	65
26.	NURIKA RISKI MELIANA	P	60
27.	MUH. LUTFI RAMADHANI	L	70
28.	MUH. FARIS FATIN	L	50
29.	SYARIFAH	P	65
	RATA-RATA		60.344

Lampiran : Data hasil belajar murid setelah adanya tindakan (*Post-Test*)  
 Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

**Statistics**

VAR00001

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		86.8966
Std. Deviation		9.00534

VAR00001

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70.00	2	6.9	6.9	6.9
75.00	3	10.3	10.3	17.2
80.00	6	20.7	20.7	37.9
85.00	2	6.9	6.9	44.8
90.00	5	17.2	17.2	62.1
95.00	9	31.0	31.0	93.1
100.00	2	6.9	6.9	100.0
Total	29	100.0	100.0	

Lampiran : Data hasil belajar murid setelah adanya tindakan (*Post-Test*)  
 Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	NILAI POST - TEST
1.	AFRISAL FATURAHMAN	L	80
2.	AHMAD SAHRUL	L	90
3.	ALWAN ZAKY	L	80
4.	ALYA DEWI APSARI	P	80
5.	ANNISA BAMBANG	P	90
6.	ARDI	L	90
7.	ASMA	P	95
8.	MAQFIRAH SALSABILA	P	75
9.	MUH. FAUZI	L	90
10.	MUH. ARSYAL	L	95
11.	MUH. RAFI UDDIN	L	95
12.	RAFI WARDI	L	80
13.	NASYWA AFIFA SAHRA	P	95
14.	NURUL FAJRIAH	P	80
15.	PUTRI BULGIS	P	75
16.	RAHMAYANI	P	85
17.	RISKA	P	100
18.	RITA YULIANA Y	P	100
19.	SITI ARIQAH ARRAYAN	P	70
20.	SULIS DIANINGSIH	P	95
21.	WIDYA PUTRI	P	95
22.	ZUL FADLI	L	95
23.	ST. ASKIA AMANAH	P	90
24.	ARDIEVA TANGA. P	P	95
25.	MUH. AIDIL SETIAWAN	L	85
26.	NURIKA RISKI MELIANA	P	75
27.	MUH. LUTFI RAMADHANI	L	95
28.	MUH. FARIS FATIN	L	70
29.	SYARIFAH	P	80
	RATA-RATA		86.896

## PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

## PRE-TEST

Nama Sekolah : SD INPRES NGAPABOA

NO.	NAMA MURID	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
1	AFRISAL FATURAHMAN	2	2	2	3	3	12	60	
2	AHMAD SAHRUL	2	2	2	3	1	10	50	
3	ALWAN ZAKY	2	3	2	3	2	12	60	
4	ALYA DEWI APSARI	2	3	2	3	2	12	60	
5	ANNISA BAMBANG	2	2	2	3	3	12	60	
6	ARDI	3	3	2	3	3	14	70	
7	ASMA	2	2	2	3	4	13	65	
8	MAQFIRAH SALSABILA	1	2	2	3	2	10	50	
9	MUH. FAUZI	2	2	2	3	3	12	60	
10	MUH. ARSYAL	3	3	2	3	3	14	70	
11	MUH. RAFIUDDIN	1	2	2	3	2	10	50	
12	RAFI WARDI	2	2	2	3	2	11	55	
13	NASYWA AFIFA SAHRA	2	3	2	3	2	12	60	
14	NURUL FAJRIAH	2	3	2	3	3	13	65	
15	PUTRI BULGIS	3	2	2	3	2	12	60	
16	RAHMAYANI	3	3	2	3	3	14	70	
17	RISKA	2	3	2	3	3	13	65	
18	RITA YULIANA Y SITI ARIQAH	2	2	2	3	1	10	50	
19	ARRAYAN	2	2	2	3	2	11	55	

20	SULIS DIANINGSIH	3	3	2	3	3	14	70	
21	WIDYA PUTRI	3	3	2	3	2	13	65	
22	ZUL FADLI	2	2	2	3	3	12	60	
23	ST. ASKIA AMANAH	2	2	2	3	1	10	55	
24	ARDIEVA TANGA. P	2	2	2	3	3	12	60	
25	MUH. AIDIL SETIAWAN	2	3	2	3	3	13	65	
26	NURIKA RISKI MELIANA	2	3	2	2	3	12	60	
27	MUH. LUTFI RAMADHANI	3	3	2	3	3	14	70	
28	MUH. FARIS FATIN	2	2	2	3	1	10	50	
29	SYARIFAH	2	3	2	3	3	13	65	
	RATA -RATA							60.3 44	



## PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA

## POST-TEST

Nama Sekolah : SD INPRES NGAPABOA

NO.	NAMA MURID	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Volume	Kelancaran	Intonasi	Pelafalan	Keberanian			
1	AFRISAL FATURAHMAN	3	3	4	3	3	16	80	
2	AHMAD SAHRUL	4	3	4	3	4	18	90	
3	ALWAN ZAKY	4	3	2	3	4	16	80	
4	ALYA DEWI APSARI	4	3	2	3	4	16	80	
5	ANNISA BAMBANG	3	4	4	4	3	18	90	
6	ARDI	4	4	4	4	3	18	90	
7	ASMA	4	3	4	4	4	19	95	
8	MAQFIRAH SALSABILA	4	3	2	3	3	15	75	
9	MUH. FAUZI	3	4	4	4	3	18	90	
10	MUH. ARSYAL	4	4	4	4	3	19	95	
11	MUH. RAFIUDDIN	4	4	4	4	3	19	95	
12	RAFI WARDI	4	3	2	3	4	16	80	
13	NASYWA AFIFA SAHRA	3	4	4	4	4	19	95	
14	NURUL FAJRIAH	4	3	2	3	4	16	80	
15	PUTRI BULGIS	4	3	2	3	3	15	75	
16	RAHMAYANI	3	3	4	3	4	17	85	
17	RISKA	4	4	4	4	4	20	100	
18	RITA YULIANA Y	4	4	4	4	4	20	100	

19	SITI ARIQAH ARRAYAN	3	3	2	3	3	14	70	
20	SULIS DIANINGSIH	4	3	4	4	4	19	95	
21	WIDYA PUTRI	4	4	4	4	3	19	95	
22	ZUL FADLI	3	4	4	4	4	19	95	
23	ST. ASKIA AMANAH	4	4	2	4	4	18	90	
24	ARDIEVA TANGA. P	3	4	4	4	4	19	95	
25	MUH. AIDIL SETIAWAN	4	4	2	3	4	17	85	
26	NURIKA RISKI MELIANA	4	3	2	3	3	15	75	
27	MUH. LUTFI RAMADHANI	3	4	4	4	4	19	95	
28	MUH. FARIS FATIN	3	3	2	3	3	14	70	
29	SYARIFAH	4	3	2	3	4	16	80	
	RATA .-RATA							86.8	96





**TABEL II**  
**NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI t**

$\alpha$ untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
$\alpha$ untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576



Keterangan : Putri Bulgis

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Foto hasil belajar murid setelah adanya tindakan (Post-Test)



Keterangan : Rita Yuliana Y

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Foto hasil belajar murid setelah adanya tindakan (Post-Test)



Keterangan : Muh.Arsyal

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Muh. Arsyal



Foto hasil belajar siswa setelah adanya tindakan (*Post-Test*)



Keterangan : Muh.Faris fatin

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Foto hasil belajar murid setelah adanya tindakan (*Post-Test*)



Keterangan : Siti Ariqah Arrayan

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Foto hasil belajar murid setelah adanya tindakan (*Post-Test*)



Keterangan : Afrisal Faturrahman

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Foto hasil belajar murid setelah adanya tindakan (*Post-Test*)





Keterangan : Muh.Lutfin Ramadhani

Foto hasil belajar murid sebelum adanya tindakan (*Pre-Test*)



Keterangan : Foto hasil belajar murid setelah adanya tindakan (*Post-Test*)







Keterangan : Foto saat proses pembelajaran



Keterangan : Foto saat proses pembelajaran



PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU TENGAH  
DINAS PENDIDIKAN  
SD INPRES NGAPABOA



Alamat : JL Topoyo-Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/08/SDI.006/V/2017


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Inpres Ngapaboa Kecamatan Topoyo Kab. Mamuju Tengah Provinsi Sulawesi barat menerangkan bahwa:

Nama : Evi Wahyuni  
Nim : 4513103149  
Perguruan Tinggi : Universitas Bosowa  
Program : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh penerapan model problem based learning terhadap hasil belajar keterampilan berbicara pada murid kelas V SD Inpres Ngapaboa Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah.

Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SD Inpres Ngapaboa Kec. Topoyo Kab. Mamuju Tengah dari tanggal 27 s.d 29 April 2017.

Demikian informasi surat keterangan ini kami buat. Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Topoyo  
Pada Tanggal : 04 Mei 2017  
Kepala Sekolah

  
**H. NURHAYATI, S.Pd**  
Nip. 19680815 199504 2 002